

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dalam meneliti suatu tradisi dalam masyarakat tidak dapat diukur dengan menggunakan model matematis, teori, serta hipotesis atau melalui proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif. Selain itu, dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sehingga pendekatan kualitatif sesuai dalam penelitian ini. Peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian sehingga peneliti dapat mengamati dan memahami mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas melalui pengalaman dan kajian yang disajikan dalam bentuk deskriptif sebagai hasil analisis mendalam. Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 3) ‘penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu metode studi kasus (*case study*). Metode ini peneliti pilih dengan alasan agar peneliti dapat menggambarkan dan menggali secara mendalam mengenai tradisi *begalan*, dimana tradisi ini terdapat dalam perkawinan adat Banyumas yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya sekaligus menjadi ciri khas tersendiri karena tradisi *begalan* tidak ada di wilayah lain dan hanya ada di Banyumas. Menurut Creswell (2013, hlm. 20) menjelaskan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus ini maka akan diperoleh informasi secara lengkap sesuai dengan masalah yang hendak

diteliti yaitu mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan sangat penting dalam sebuah penelitian guna memberikan sumber informasi yang akurat dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Nasution (1998, hlm. 32) menjelaskan bahwa “partisipan adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Maka dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah masyarakat Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penentuan partisipan dilakukan dengan cara *purposive* atau didasarkan pada berbagai ketentuan yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti memilih beberapa partisipan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Juru *begal* atau pemain *begalan*
 - 2) Pasangan yang menggunakan tradisi *begalan* dalam upacara perkawinannya
 - 3) Tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat yang dapat mewakili aspirasi masyarakat keseluruhan
 - 4) Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas
- Dari sini peneliti diharapkan mampu menggali informasi dari partisipan secara mendalam.

Di dalam penelitian mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat ini peneliti menggunakan istilah informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok disini adalah sumber data utama dalam penelitian ini, sehingga sebagian besar jawaban dari rumusan masalah didapatkan atau digali dari informan pokok. Informan pokok dalam penelitian ini yaitu juru *begal* (pemain *begalan*), pasangan yang menggunakan tradisi *begalan* dalam upacara perkawinannya, tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti menjadikan mereka sebagai informan pokok adalah karena informan tersebut menguasai hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti untuk digali sehingga akan didapatkan data yang akurat. Sedangkan informan pangkal dalam penelitian ini

adalah Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas. Fungsi informan pangkal dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai informan pokok dan data-data yang mendukung serta menguatkan penjelasan sumber data utama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
Juru <i>begal</i> atau pemain <i>begalan</i>	Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas
Pasangan yang menggunakan tradisi <i>begalan</i> dalam upacara perkawinannya	
Tokoh agama di Kecamatan Kemranjen	
Tokoh masyarakat yang dapat mewakili aspirasi masyarakat di Kecamatan Kemranjen	

Sumber: data olahan peneliti (2019)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih Kecamatan Kemranjen sebagai lokasi penelitian. Kecamatan Kemranjen terdiri dari 15 desa dan kelurahan, dimana masyarakatnya masih memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap kebudayaan dan tradisi yang diwariskan oleh para leluhurnya. Salah satunya yaitu tradisi *begalan* yang masih tetap dilaksanakan ketika ada anggota masyarakat yang menggelar upacara perkawinan. Tradisi *begalan* ini menjadi ciri khas bagi masyarakat Banyumas karena tradisi tersebut tidak ada diwilayah lain dan juga merupakan tradisi yang baik karena mengandung makna simbolik yang disampaikan dalam bentuk nasihat perkawinan yang ditujukan khususnya untuk kedua mempelai yang akan memulai kehidupan baru dan umumnya untuk masyarakat yang menyaksikan. Hal tersebut menjadi sebuah keunikan tersendiri yang menggugah peneliti untuk mengungkap bagaimana sebenarnya tradisi ini berlangsung di masyarakat.

Di Kecamatan Kemranjen juga terdapat beberapa anggota masyarakat yang berprofesi sebagai juru *begal* atau pemain *begalan*. Hal-hal tersebutlah yang

menjadikan Kecamatan Kemranjen sebagai lokasi yang sangat tepat dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk menggali data dan menjawab persoalan yang ada. Menurut Creswell mengungkapkan bahwa para peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah itu peneliti meriview semua data yang sudah dikumpulkan tersebut (Creswell, 2013, hlm. 248). Penelitian mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.3.1 Observasi

Observasi langsung dilakukan untuk mengamati subjek penelitian mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat. Peneliti akan mengobservasi situasi atau keadaan yang tampak pada tradisi *begalan* yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kemranjen yang meliputi tatacara pelaksanaan tradisi *begalan*, peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam tradisi *begalan*, dan sikap masyarakat terhadap tradisi *begalan*. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2013, hlm. 254) bahwa “observasi merupakan sebuah kegiatan yang memposisikan peneliti sebagai observer untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian melalui panca indera”.

Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan kamera guna mempermudah penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan di beberapa desa yang berada di Kecamatan Kemranjen. Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Teknik observasi dilakukan untuk menggali data lebih dalam lagi serta mendukung dan melengkapi data yang tidak muncul atau tidak terkemukakan dalam teknik wawancara dan studi dokumentasi. Sehingga data penelitian yang ditemukan di lapangan saling melengkapi dan mendukung guna menghasilkan data temuan yang utuh.

3.3.2 Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, dengan melakukan pendekatan kepada informan. Kekhasan dari wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti secara langsung dalam kehidupan informan. Melalui wawancara mendalam diharapkan peneliti dapat mengumpulkan informasi-informasi dari informan penelitian yang memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukan pula penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh informan. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya dapat disusun kedalam laporan penelitian.

Wawancara digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada partisipan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter ini, peneliti melakukan wawancara kepada juru *begal* atau pemain *begalan*, tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Kemranjen, pasangan yang menggunakan tradisi *begalan* dalam upacara perkawinannya, serta kepada pihak Dinas Pemuda Olah Raga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Banyumas. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan seputar tradisi *begalan*; sejarah tradisi *begalan*, tatacara pelaksanaan tradisi *begalan*, makna simbolik yang terkandung dalam tradisi *begalan*, dan peran tradisi *begalan* sebagai sarana penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat Banyumas.

Pengumpulan informasi dengan teknik observasi serta wawancara mendalam pada dasarnya saling menguatkan satu sama lain. Kedua teknik ini memberi ruang tersendiri kepada peneliti dengan subjek penelitian. Pangamatan peneliti yang didapat dari teknik observasi dapat dikaji lebih dalam lagi melalui teknik wawancara mendalam. Peneliti dapat menanyakan situasi sosial yang didapat melalui observasi dengan subjek penelitian. Begitupun sebaliknya hasil wawancara dapat dibuktikan kebenarannya melalui teknik observasi, apakah hasil wawancara yang didapat sesuai dengan situasi sosial yang diamati atau tidak. Teknik wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan peneliti memberi penguatan dalam penelitian mengenai studi tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya (Arikunto, 2009, hlm. 236). Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen, baik dokumen publik seperti makalah atau surat kabar, maupun dokumen privat seperti buku harian ataupun surat pribadi.

Dalam penelitian yang mengkaji mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat, peneliti mencari, mengumpulkan dan menanyakan dokumentasi yang memungkinkan menjadi bahan analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam melakukan teknik studi dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan proses penelitian dan analisis data. Studi dokumentasi ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Data temuan dari teknik studi dokumentasi menjadi data penyempurna dari kekurangan-kekurangan data pada teknik observasi dan wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan alat untuk mempermudah penelitian tersebut, atau dengan kata lain seorang peneliti membutuhkan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan panduan observasi.

Pada penelitian mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat, peneliti sebagai instrumennya, meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Cresswell, 2013, hlm. 213-216). Kemampuan peneliti dalam memahami situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian di lapangan merupakan indikator yang menentukan keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti harus bisa mengamati dan memahami situasi sosial di lokasi penelitian dengan baik.

3.5 Teknik Analisis Data

Creswell mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu terdiri dari proses *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi).

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Dalam proses penelitian mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat, peneliti menuangkan hasil wawancara berupa catatan-catatan lapangan dan rekaman audio pada transkrip sesi wawancara untuk kemudian dipilah oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan, yang sesuai dan dapat mendukung penelitian. Peneliti memilih data-data yang sesuai dengan pokok-pokok rumusan permasalahan penelitian. Selanjutnya, peneliti menuangkan hasil reduksi data kedalam teks yang sesuai dengan poin yang menjadi pertanyaan penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah *display data* yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

Penyajian data (*display data*) yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teks naratif. Dalam teks naratif tersebut peneliti menyajikan dekripsi temuan penelitian sesuai indikator-indikator pada setiap rumusan masalah penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti dari data yang telah didapatkan sehingga apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian mengenai tradisibegalan dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat dapat terungkap dan ditemukan tindakan yang perlu dilakukan berupa

saran yang perlu ditindak lanjuti oleh pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Bentuk kesimpulan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian singkat berupa pernyataan sehingga akan lebih mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan (Creswell, 2013, hlm. 260-261).

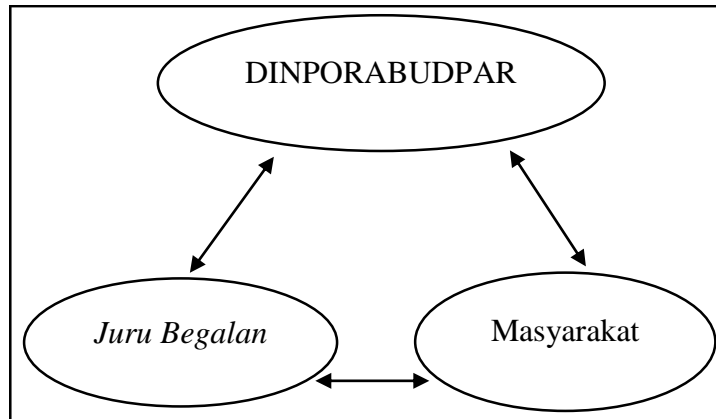
3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh dan membawa hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan serta tepat dan benar sesuai dengan konteks dan latar budaya sesungguhnya maka peneliti perlu melakukan uji keabsahan data. Yusuf (2017, hlm. 397) mengungkapkan bahwa “keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan focus penelitian”.

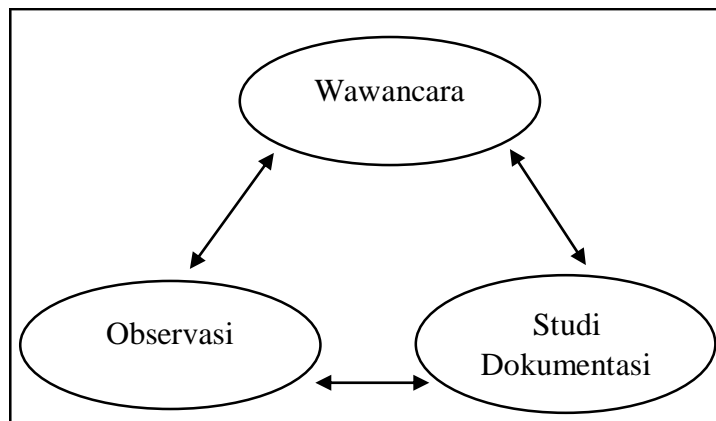
Untuk menguji kredibilitas penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan triangulasi data dan member chek.

1. Melakukan Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengecekan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Dalam penelitian mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat, peneliti melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan validasi data yang diinginkan. Peneliti membandingkan data temuan yang diperoleh dari setiap sumber (pihak DINPORABUDPAR, *juru bega* dan masyarakat) dan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan studi dokumentasi) yang kemudian dilihat persamaan dan perbedaan hasilnya. Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan hasil temuan data yang sama, valid dan kredibel. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data
Sumber: data olahan peneliti (2019)



Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data
Sumber: data olahan peneliti (2019)

2. Melakukan *Member Chek*

Creswell (2013, hlm. 287) mengemukakan, “*member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/ tema tersebut sudah akurat”. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan berdasarkan fokus yang diteliti yakni tentang tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat. *Member check* dilakukan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh peneliti dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

1.7 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan apa adanya berdasarkan hasil pengamatan dan fakta yang ada dan terjadi di lokasi penelitian, atas dasar informasi yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian tanpa menduga-duga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat. Penelitian ini dilakukan tanpa terdapat suatu keinginan untuk menyudutkan atau memperburuk suatu kondisi yang dapat berdampak negatif atau merugikan bagi masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik serta berusaha membantu mencari solusi atas permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat mengenai tradisi *begalan*.